

IDENTIFIKASI PERMUKIMAN KAMPUNG TOPENG SEBAGAI KAMPUNG BUDAYA

Studi Kasus : Kampung Topeng, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Marcianda Rinya Sari Patamuan, Novita Mebang, Damiana Nggalo Jeke
Bendungan Tangga 1 Lowokwaru
E-mail: dindamarcianda@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu Kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki potensi wisata, baik wisata budaya maupun wisata alam yang besar untuk dikembangkan. Potensi-potensi wisata yang ada di Kota Malang tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga, perlu adanya peningkatan sektor pariwisata, mengingat adanya keanekaragaman budaya serta keindahan alam. Daerah pariwisata yang dikembangkan dalam suatu daerah, mempunyai maksud agar mampu diandalkan dalam potensi kegiatan ekonomi dan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi dari daerah tersebut. Sehingga melalui upaya potensi kepariwisataan nasional yang dikembangkan dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara.

Kata kunci: Permukiman, Kampung Topeng dan Kampung Budaya.

ABSTRACT

Malang City is one of the cities located in East Java Province, which has tourism potential, both cultural tourism and large natural tourism to be developed. The tourism potentials in Malang City can help increase the income of the area. Tourism is one of the sectors that plays an important role in helping to increase regional income. Thus, it is necessary to increase the tourism sector, considering the cultural diversity and natural beauty. Tourism areas developed in an area, have the intention to be reliable in the potential of economic activity and able to drive economic activity from the area. So that through efforts the national tourism potential developed can create and increase jobs, foreign exchange receipts, community income, regional income, and state income.

Keywords: Settlements, Mask Village and Cultural Village

PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu Kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki potensi wisata, baik wisata budaya maupun wisata alam yang besar untuk dikembangkan. Potensi-potensi wisata yang ada di Kota Malang tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga, perlu adanya peningkatan sektor pariwisata, mengingat adanya keanekaragaman budaya serta keindahan alam.

Daerah pariwisata yang dikembangkan dalam suatu daerah, mempunyai maksud agar mampu diandalkan dalam potensi kegiatan ekonomi dan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi dari

daerah tersebut. Sehingga melalui upaya potensi kepariwisataan nasional yang dikembangkan dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara.

Kondisi Kota Malang, sangat mendukung untuk menjadi daerah pariwisata, terlebih kelebihan alamnya yang memukau serta udara sejuk yang berasal dari beberapa gunung yang ada di sekitarnya. Kondisi tersebut membuat wisatawan domestik maupun mancanegara sering berkunjung. Selain menikmati wisata alamnya, dengan mengunjungi Kota Malang terdapat wisata budaya dan sejarah yang dapat dikunjungi.

Cultural Tourism atau pariwisata budaya adalah perjalanan seseorang ke destinasi wisata

tertentu yang menawarkan atraksi budaya, situs sejarah, atau pertunjukan seni dan budaya, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan edukasi perkembangan diri. Selain itu juga, wisatawan dapat terlibat secara langsung terhadap kegiatan terkait budaya-budaya lokal yang ada di lokasi tersebut.

Salah satu potensi wisata yang berbasis kebudayaan Kota Malang, ialah Kampung Wisata Budaya Topeng. Kampung Wisata Topeng merupakan salah satu kampung yang merupakan hasil dari implementasi program Desaku Menanti. Yang mana program tersebut merupakan program dari Pemerintah Kementerian Sosial Republik Indonesia, dengan membuat perkampungan baru yang merelokasi para tunawisma dan gelandangan. Pada program ini, warga diberi pelatihan keterampilan membuat topeng, pelatihan produksi kuliner, serta pelatihan untuk menjadi *tour guide*. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan potensi wisata sebagai ketersediaan lapangan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Tema Kampung Topeng dipilih dengan alasan bahwa salah satu ikon dan identitas Kota Malang yang bisa dengan mudah diapresiasi oleh masyarakat adalah keberadaan kesenian dan budaya topeng malangan. Selain dikenal sebagai Kampung Topeng Desaku Menanti, kampung ini juga dikenal dengan Kampung 1000 Topeng, dikarenakan di dalam area wisata Kampung Topeng tersebut menampilkan 1000 hiasan topeng.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah disusun diatas, ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang?
2. Bagaimana permasalahan yang ada di Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dimiliki Kampung Topeng?

TUJUAN

Tujuan dari adanya laporan ini adalah untuk memahami, mengetahui kondisi Permukiman Kampung Topeng, baik sarana maupun prasarana. Selain itu juga untuk mengidentifikasi segala potensi beserta upaya pengembangan dan permasalahan beserta solusi untuk Kampung Topeng dalam bentuk laporan deskriptif.

SASARAN

Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui laporan akhir tugas permukiman ini, ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kampung Topeng
2. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kampung Topeng, Kota Malang.
3. Untuk mengidentifikasi cara mengatasi permasalahan yang ada di Kampung Topeng, Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Permukiman, Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Pasal 3, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

Permukiman menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya.

Kawasan permukiman dapat dilihat dari klasifikasi permukiman dan tipe permukiman. Berikut merupakan klasifikasi dan tipe permukiman.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan, dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yakni diluar lingkungan daerah, namun dalam waktu yang hanya sementara.

Kata budaya merupakan kata majemuk dari budi-daya, yang berarti daya dari budi. Budaya adalah daya dari budi yang berupa citra, karsa, dan rasa. Pariwisata budaya menurut Ismayanti (2010), merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaic tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat,

yang menampilkan keanekaragaman (diversity) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan ketiga bentuk integrasi tersebut, desa/kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen, yaitu sebagai berikut.

1. *Primary Elements*, elemen-elemen dasar wisata budaya yang dibagi menjadi 2, yaitu *Activity Places* dan *Leisure Settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari museum, gallery, ruang pertunjukan, ruang workshop, fasilitas warisan budaya yang meliputi warisan budaya *intangible* dan *tangible*. *Leisure settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman/green area; fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga.
2. *Secondary Elements*, elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan.
3. *Additional Elements*, elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan budaya yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

METODE

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupasurvei primer, survei sekunder, wawancara, observasi saling mendukung satu sama lain untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini semua metode yang di gunakan bertujuan agar data yang di peroleh benar-benar akurat sehingga memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang terletak antara 112036'14" – 112040'42" Bujur Timur dan 077036'38" – 008001'57" Lintang Selatan. Kecamatan Kedungkandang terletak pada ketinggian 440 – 460 meter diatas permukaan laut (dpl). Di sebelah timur wilayah Kecamatan Kedungkandang terdapat daerah perbukitan Gunung Buring yang memanjang dari utara ke

selatan yang meliputi Kelurahan Cemorokandang, Kelurahan Madyopuro, Kelurahan Lesanpuro, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Buring, Kelurahan Wonoko.yo, Kelurahan Tlogowaru dan Kelurahan Cemorokandang. Luas wilayah Kecamatan Kedungkandang adalah 3.989 Ha atau 39,89 Km².

Di wilayah Kecamatan Kedungkandang, jenis tanahnya adalah tanah aluvial kelabu kehitaman dan asosiasi latosol coklat. Kedua jenis tanah ini merupakan hasil gunung api kwarter muda. Ciri kedua jenis tanah tersebut adalah .



Peta Batas Administrasi Kampung Topeng Kelurahan Tlogowaru

1. Aluvial kelabu kehitaman.
 - Kestabilan landasan cukup tinggi;
 - Sifat kelulusan air kecil;
 - Pondasi bangunan berat perlu penelitian, untuk yang ringan dapat langsung ditempatkan dengan kedalaman 0 – 3 meter;
 - Kepekaan terhadap segala alam kecil – sedang.
2. Asosiasi latosol coklat
 - Warna kemerahan dan merupakan clay humus;
 - Kestabilan landasan sedang;
 - Pondasi bangunan berat perlu penelitian, untuk yang ringan dapat langsung ditempatkan dengan kedalaman 3 – 10 meter;
 - Kepekaan terhadap gejala alam kecil – sedang.

Di wilayah Kecamatan Kedungkandang mengalir 3 sungai yaitu:

- **Sungai Brantas**
 - Debit air rata-rata maksimum 20.160 m³/detik dan dengan debit rata-rata minimum 8.181 m³/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 4 meter.

➤ **Sungai Bango**

- Debit air rata-rata maksimum 16.240 m³/detik dan dengan debit rata-rata minimum 11.342 m³/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 6 meter.

➤ **Sungai Amprong**

- Debit air rata-rata maksimum 10.261 m³/detik dan dengan debit rata-rata minimum 7.011 m³/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 4 meter.

Iklim di Kecamatan Kedungkandang merupakan iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 24°08' C kelembaban 7,26 %. Curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2.279 mm, dengan rata — rata terendah bulan Agustus dan tertinggi bulan Januari. Sedangkan kelembaban udara rata-rata 73 % dengan jumlah hari hujan terbanyak (19 hari) pada bulan Agustus dan terendah (0 hari) pada bulan Januari. Wilayah Kecamatan Kedungkandang memiliki suhu yang relatif sama dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kota Malang, yaitu :

- Pada bulan Desember – Mei pada siang hari antara 20°C – 25°C
- Pada bulan Juni – Agustus pada siang hari antara 20°C – 28°C
- Pada bulan September – November pada siang hari antara 24°C – 28°C

Peresmian kampung topeng pada tanggal 14 febuari 2017 oleh walikota malang pengunjung tak sekedar melakukan berbagai kegiatan berfoto menyenangkan bersama bersama bentuk topeng, melainkan pengunjung diperkenankan membuat dan mewarnai topeng secara mandiri. Taman rekreasi kampung Topeng memiliki luas lahan wisata 5.000 hektar persegi, destinasi wisata ini masih naungan pemerintah daerah kota Malang. Kampung topeng didirikan melalui program “desa ku menanti” dari kementerian sosial. Ada setidaknya ada 40 unit rumah yang dibangun dan sebagian besar penghuninya ialah pedagang kecil, pengemis dan gelandangan.

Keberadaan wisata unik Malang taman Topeng membuat pengunjung penasaran dan informasi wisata tersebut mudah tersebar ke seluruh wilayah. Maka tak heran bila semakin hari wisata taman Topeng semakin berbenah dan berkembang, sejumlah fasilitas wahana permainan terus bertambah, semua itu demi menjadikan taman topeng sebagai ikon baru destinasi wisata unik di kabupaten Malang. Sebagai mendukung kegiatan sektor pariwisata kampung wisata 100 topeng di Tlogowaru, pemerintah membina warga setempat,

mulai dari kalangan remaja membuat organisasi kesenian, belajar tari topeng, hingga ibu-ibu memproduksi beberapa souvenir wisata dan beragam menu wisata kuliner.

Keberadaan wisata kampung topeng di Malang selain mampu meningkatkan sektor pariwisata di Malang, tetapi juga meningkatkan sektor ekonomi warga setempat. Dukungan pemerintah dalam mendukung kegiatan wisata kampung topeng wajib diberikan apresiasi. Perhatian terhadap masyarakat meningkatkan perekonomian dalam kemandirian bisa di contoh daerah-daerah lain. Alamat kampung Topeng terletak di desa Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi wisata terletak sekitar 9 kilometer dari alun-alun Kota Malang. Kemudahan akses jalan pun diberikan setiap wisatawan yang hendak berwisata di kampung topeng, saat masuk ke Kampung Topeng bayar sekitar 5.000 perorangan dan biaya parkir 2.000 saat masa belum covid.

Permasalahan di kampung topeng saat ini adalah kurang terurusnya lokasi tersebut semenjak covid sudah jarang adanya pengunjung di tempat wisata tersebut pemberdayaan dari masyarakat yang kurang dan yang membuat topeng hanya 1 orang. Dari hasil survei kami di kampung topeng penduduk rata-rata menggunakan PLN. Berikut adalah kondisi prasarana Kampung Topeng dapat di lihat di bawah ini.



Kondisi Jaringan Listrik



Kondisi Drainase



Kondisi jalan Kampung Topeng

Adapun kondisi jalan masih kurang baik. Yang mana, akses jalan menuju kampung topeng mempunyai kondisi jalan yang masih tidak baik untuk dilewati kendaraan dan masih terlalu sempit untuk kendaraan roda empat bisa masuk.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kampung topeng sendiri sudah menjadi kampung budaya 14 febuari 2017, kampung topeng merupakan kampung binaan sosial dimana di kampung tersebut di sediakan 40 unit rumah untuk warga. kampung topeng tidak hanya tempat wisatawan foto-foto akan tetapi ada juga tempat membuat topeng untuk belajar, akan tetapi permasalahan nya pengunjung menjadi sepi akibat dari Covid di tahun 2019 dan kampung topeng tersebut sudah terbengkalai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada "Dr. Ir. Maria Christina Enderwati,MIUEM, Mohammad Reza,ST.,MURP" selaku Dosen mata kuliah Kapita Selekta yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan Jurnal ini. Kami menyadari jurnal yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi ksempurnaan jurnal ini.

Akhirnya tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekurangan dengan segala kerendahan hati saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dari para pembaca guna peningkatan kualitas jurnal ini dan jurnal lainnya diwaktu mendatang

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata